

INTEGRASI SUMBER BELAJAR YOUTUBE DAN GOOGLE CLASSROOM UNTUK PEMBELAJARAN DARING MATA PELAJARAN GEOGRAFI DI SMA NEGERI 7 SURAKARTA

Elvina Dara Puspita¹, Ikha Nadia Lilfitri², Wahyu Widiyatmoko³
^{1, 2, 3} Universitas Muhammadiyah Surakarta
Jalan Ahmad Yani, Tromol Pos I, Pabelan, Surakarta, Indonesia

Email & Phone: ¹elvinapuspita8@gmail.com, ²ikhanadia55@gmail.com

Submitted: 2021-04-14

DOI: 10.23917/blbs.v3i2.14159

Accepted: 2021-05-14

Published: 2021-12-31

Keywords:	Abstract
<i>google classroom youtube media pembelajaran pembelajaran daring</i>	<i>Pandemi covid-19 membuat adanya peningkatan penggunaan E-learning untuk menunjang proses belajar mengajar, dikarenakan kebijakan dari pemerintah untuk bekerja dirumah (work for home) yang mengharuskan proses kegiatan belajar mengajar dikelas digantikan dengan proses belajar mengajar secara online. Salah satu media E-learning yang dapat diterapkan sebagai pengalihan kegiatan belajar mengajar di kelas yakni dengan media google classroom. Google classroom adalah salah satu media untuk pembuatan, pendistribusian materi dan juga penilaian siswa melalui media online yang dapat digunakan untuk menunjang pembelajaran jarak jauh, hal ini tentunya sangat cocok digunakan dimasa pandemi covid-19 yang mengharuskan semua sekolah untuk melakukan pembelajaran jarak jauh, tak terkecuali di SMAN 7 Surakarta. Di Youtube sendiri terdapat banyak sekali video materi pembelajaran yang dapat diperoleh untuk tambahan materi disamping buku pegangan yang dimiliki siswa. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, didalam pengumpulan datanya menggunakan hasil observasi dan pengamatan. Tujuan kegiatan ini yakni untuk memberikan pengetahuan terkait penggunaan aplikasi google classroom untuk menyajikan materi dan juga youtube untuk tambahan materi yang diperlukan didalam proses belajar mengajar secara daring dimasa pandemi.</i>

PENDAHULUAN

Pada akhir 2019 ditemukan virus baru yang diberi nama coronavirus yang berasal dari Kota Wuhan, China. Virus ini sangat menular dan menyerang siapa saja terutama yang paling rawan adalah kelompok lansia, walaupun begitu virus ini juga dapat menyerang bayi, anak-anak hingga orang dewasa. Penyebaran virus ini sangat cepat ke seluruh negara dipenjuru dunia, termasuk Indonesia. Tepatnya pada bulan maret 2020 virus corona masuk ke Indonesia yang menyebabkan pemerintah harus mengeluarkan kebijakan social distancing untuk menghambat

laju penyebaran virus corona agar tidak memakan banyak korban. Hal ini tentunya berpengaruh ke berbagai sektor kehidupan, seperti ekonomi, pariwisata, pendidikan, dll.

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) Nadiem Anwar Makarim menerbitkan surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Pendidikan Dalam Masa Darurat Coronavirus Disease (Covid-19). Salah satu hal penting didalam surat edaran ini adalah keputusan pembatalan Ujian Nasional (UN) di tahun 2020. Semenjak pemerintah menghentikan semua kegiatan belajar mengajar melalui tatap muka di sekolah untuk meminimalkan penyebaran virus covid-19. Pihak sekolah dan sekolah pun mulai mengambil keputusan terkait adanya surat edaran tersebut yakni dengan mengubah strategi pembelajaran dengan pembelajaran online atau pembelajaran jarak jauh (PJJ). melakukan proses belajar mengajar dirumah, pemerintah memberikan beberapa fasilitas dengan aplikasi pembelajaran yang dapat diakses oleh para siswa dan guru.

Pembelajaran jarak jauh dilakukan dengan memanfaatkan aplikasi daring. Guru dan siswa dituntut untuk memanfaatkan aplikasi teknologi informasi yang tersedia agar pembelajaran jarak jauh tetap berjalan. Interaksi pembelajaran online dilakukan dengan mengirimkan tugas via aplikasi e-learning, memberikan tugas, diskusi online, dan meninjau proses pembelajaran (Allo, 2020). Perkembangan teknologi memberikan dampak positif bagi pelaksanaan pembelajaran (Keengwe & Georgina, 2012).

Perkembangan teknologi yang dapat dinikmati dan mempermudah pembelajaran jarak jauh dimasa pandemi ini adalah internet. Adanya perkembangan teknologi berupa internet memudahkan manusia untuk mengakses informasi, berkomunikasi tanpa bertemu langsung, serta mendapatkan hiburan tanpa harus berpergian. Di Indonesia sendiri sebelum adanya pandemi covid-19 sudah terbiasa didalam menggunakan internet. Hal ini dapat diketahui berdasarkan data penggunaan internet di Indonesia (katadata.co.id, 2019) sebagai berikut:

Tabel 1. Jumlah Pengguna Internet terbesar di Dunia pada Maret 2019

No.	NEGARA	JUMLAH PENGGUNA
1	Tiongkok	829 juta
2	India	560 juta
3	Amerika Serikat	292,89 juta
4	Brasil	149,06 juta
5	Indonesia	143,26 juta

Indonesia menduduki peringkat kelima di dalam penggunaan internet terbesar didunia yakni sebanyak 143,26 juta jiwa, sedangkan penggunaan tertinggi didalam satu negara adalah 829 juta pengguna yakni dari Tiongkok. Sementara itu total jumlah pengguna internet di dunia mencapai 3,49 miliar. Di Indonesia sendiri pengguna internet paling banyak diakses oleh generasi muda pada rentang usia 19-34 tahun sebanyak 49,52%.

Di era digital ini, penggunaan internet dan teknologi multimedia mampu merubah cara penyampaian ilmu pengetahuan dan dapat dijadikan alternatif pembelajaran di masa pandemi seperti ini. Tanpa harus melakukan tatap muka namun tetap melaksanakan pembelajaran dalam kelas yang diganti menjadi kelas

online. Fasilitas yang dibutuhkan untuk menunjang pembelajaran online ini yakni *smartphone*, laptop, maupun tablet yang dapat digunakan untuk mengakses informasi kapanpun. Youtube adalah media sosial yang memuat *online video*, dan memiliki berbagai macam video yang disimpan dalam penyimpanan *online* didalam *platform* YouTube yang dapat diakses oleh siapapun dan kapanpun dengan menggunakan akses internet untuk dapat menjangkaunya. Didalam YouTube semua orang dapat mengunggah video yang mereka buat secara gratis dengan membuat akun google untuk didaftarkan sebagai akun YouTube pribadi. Video yang ada juga sangat beragam mulai dari video hiburan, informasi, pendidikan berita dan lain sebagainya.

Google classroom merupakan salah satu aplikasi layanan pembelajaran yang dapat diakses secara gratis untuk keperluan akademik. Media ini hanya dapat dimiliki oleh sebuah satuan pendidikan. Kelebihan dari *google classroom* ini adalah dapat melakukan pembelajaran bersama anggota kelas yang ada, dan dapat melakukan kegiatan belajar mengajar sekaligus berdiskusi antar anggota. Oleh karena hal tersebut pihak SMA Negeri 7 Surakarta sepakat mengganti proses pembelajaran dengan menggunakan media *E-learning* yang dilaksanakan melalui *Google classroom*. Semua kegiatan dialihkan ke *google classroom* karena dalam aplikasi tersebut memiliki beberapa fitur yaitu: *Assignment* (tugas) yang merupakan fitur tugas yang disimpan dan diberi peringkat dalam serangkaian aplikasi produktivitas Google, *Rating* (penilaian) merupakan fitur penilaian dimana guru dapat melampirkan *file* ke tugas dimana peserta didik dapat melihat, mengedit, menyalin, dan komunikasi digunakan untuk menjaga komunikasi antar siswa dan guru, seperti memberikan komentar dan pertukaran pendapat antar keduanya. Oleh karena itu tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bagaimana integrasi antara sumber belajar youtube dan *google classroom* di SMA Negeri 7 Surakarta.

METODE

Dalam penelitian kali ini metode yang digunakan yakni metode kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah penelitian yang bersifat deskriptif dan cenderung lebih menggunakan analisis. Proses dan makna lebih ditonjolkan didalam penelitian dengan metode kualitatif. Landasan teori dimanfaatkan sebagai pemandu supaya fokus bahasan dalam penelitian sesuai dengan fakta yang ditemukan dilapangan. Didalam melakukan observasi yang menjadi subjek pengamatan ini adalah siswa dan siswi kelas X jurusan IPA peminatan dan juga IPS pada mata pelajaran geografi di SMA Negeri 7 Surakarta. Penelitian ini berlangsung sejak tanggal 2 sampai 15 Februari 2021. Adapun tahap penelitian yang dilaksanakan selama observasi adalah sebagai berikut: (a) melakukan observasi atau pengamatan secara langsung dengan guru dan karyawan di lokasi penelitian, (b) menetapkan sumber informasi, (c) melakukan wawancara dengan sumber terkait, (d) membuat catatan sementara dari hasil wawancara, (e) menginterpretasikan dan menganalisis data/informasi yang diperoleh, (f) membuat kesimpulan.

Sugiyono (2016: 64-82) mengemukakan bahwa terdapat tiga teknik dalam pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian kualitatif, yaitu: (1) data yang dikumpulkan dari kegiatan observasi; (2) data yang diperoleh dari kegiatan wawancara/interview; dan (3) data yang dikumpulkan dengan dokumen. Sumber data dalam penelitian adalah subjek yang akan diteliti. Sumber data dalam penelitian ini didapatkan dari kegiatan mengamati atau observasi mengenai literasi digital kemudian dilanjutkan melakukan wawancara dengan guru bahasa Indonesia kelas XI, sehingga data yang diperoleh berupa kata-kata, kalimat, serta dokumentasi yang dapat dijadikan bahan penelitian ini.

Analisis data dalam penelitian ini berupa analisis deskriptif kualitatif, data tersebut kemudian dianalisis melalui pentahapan secara berurutan. Data yang diperoleh di lapangan melalui pengamatan, wawancara, serta dokumentasi, tahap selanjutnya yaitu analisis data. Dalam analisis data deskriptif terdiri dari 3 tahap menurut model Miles and Huberman. Sugiyono (2016: 91) mengemukakan tiga tahap tersebut dalam analisis data deskriptif, yaitu reduksi data (menyederhanakan data), display data (menyusun data), serta verifikasi data (pemeriksaan kebenaran).

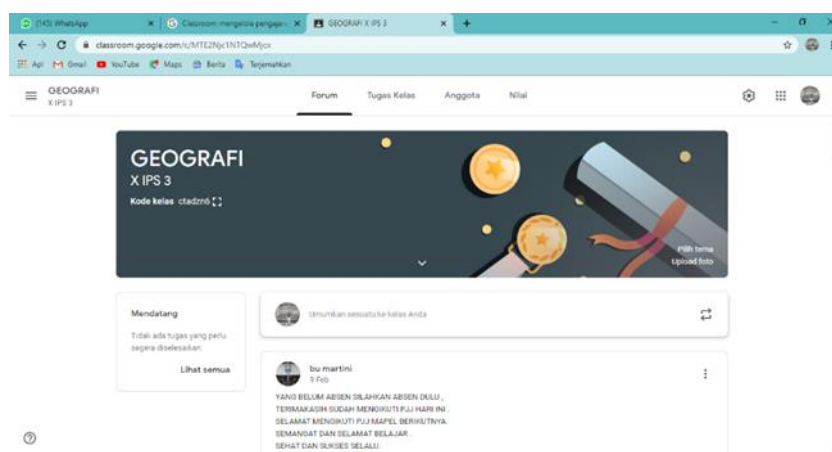
HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Selama pandemi berlangsung semua pembelajaran di SMAN 7 Surakarta dialihkan kedalam pembelajaran jarak jauh (daring). Penggunaan aplikasi penunjang pembelajaran tentunya sangat diperlukan, guru-guru diberikan pelatihan/diklat untuk menjalankan aplikasi penunjang pembelajaran dengan menggunakan aplikasi yang dirasa mudah digunakannya, hingga membuat perbedaan aplikasi yang digunakan oleh guru untuk melakukan pembelajaran jarak jauh mata pelajaran yang diampunya. Hingga pada akhirnya pihak sekolah SMA Negeri 7 Surakarta dalam proses pembelajaran telah sepakat untuk menggunakan media *E-learning* yang dilaksanakan melalui *Google classroom* dikarenakan siswa merasa keberatan karena harus menggunakan banyak aplikasi untuk mata pelajaran yang berbeda, sehingga dengan kesepakatan bersama semua kegiatan dialihkan ke aplikasi *Google classroom* baik untuk memberikan materi, presensi maupun untuk mengirim tugas.

Untuk dapat menggunakan aplikasi *google classroom* sebagai media pembelajaran, siswa maupun guru harus menyiapkan akun google untuk dapat membuat akun di *google classroom*. Selain itu, guru harus membuka kelas untuk dapat memulai pembelajaran, sehingga siswa dapat berkumpul dan masuk sesuai kelasnya di *google classroom* dengan memasukkan kode kelas yang diberikan oleh guru. Dikelas X guru geografi membuat 8 kelas pembelajaran, yakni 4 kelas untuk jurusan IPA dan 4 kelas lagi untuk jurusan IPS, jadi siswa dapat masuk sesuaidengan kelasnya masing-masing dan guru juga lebih mudah dalam mengontrol siswanya. Selama masa pembelajaran daring ini pembelajaran

menggunakan sistem blok, yakni semua jadwal disama ratakan menjadi 2x, 1 hari untuk kelas IPS pada hari selasa pukul 07.00-08.30 WIB dan 1 hari untuk kelas IPA pada hari kamis pukul 09.00-10.30 WIB. Semua informasi mengenai pembelajaran sepenuhnya diberikan lewat *google classroom*, mungkin di whatsapp biasanya siswa mengirim pesan kepada guru, namun itu hanya untuk menanyakan sesuatu yang dirasanya kurang jelas saja. Untuk pembelajarannya sendiri sepenuhnya dilakukan melalui *google classroom*, jadi jika siswa tidak sering-sering membuka *google classroom* maka dapat berkemungkinan untuk tertinggal informasi. Penyampaian materi pada *google classroom* disusun sedemikian rupa perbab yang diberi judul di dalam *google classroom*, dan juga presensi kehadiran dikelompokkan menjadi satu agar siswa mudah menemukan materi yang diperlukannya.



Gambar 1. Contoh salah satu kelas online X IPS 3 untuk mata pelajaran geografi.

Dipilihnya aplikasi ini karena *Google classroom* merupakan aplikasi layanan pembelajaran yang dapat diakses secara gratis untuk keperluan akademik. Media ini hanya dapat dimiliki oleh satuan pendidikan. Berikut merupakan salah satu kelas di *Google classroom* :



Gambar 2. Kelas online mata pelajaran pelajaran geografi kelas X

Dalam pelaksanaan observasi di SMA Negeri 7 Surakarta yang menjadi objek pengamatan adalah semua peserta didik kelas X jurusan Mipa dan IPS dalam mata pelajaran Geografi. Di satu kelas berjumlah 33-34 anak, sedangkan kelasnya terdiri dari 4 kelas peminatan IPA dan 4 kelas IPS. Kelebihan dari *google classroom* ini adalah dapat melakukan pembelajaran bersama anggota kelas yang ada dan dapat melakukan kegiatan mengajar sekaligus berdiskusi antar anggota. Salah satu bentuk interaksi guru dengan siswa didalam pembelajaran daring yakni pada saat siswa mengirimkan tugas melalui *google classroom* guru memberikan *feedback* kepada siswa terkait tugas yang dikirimkan oleh siswanya. seperti ucapan terima kasih karena sudah mengumpulkan tugas, pembenaran dalam jawaban siswanya yang telah diserahkan, saran, kalimat penyemangat, kalimat pujian, kalimat pengingat, dsb.



Gambar 3. Salah satu contoh video yang diberikan guru berupa video mengenai struktur lapisan atmosfer

Sedangkan youtube merupakan salah satu sumber belajar yang digunakan oleh guru dalam memberikan materi pembelajaran dalam bentuk video. Untuk penyampaian materi yang dirasa memerlukan penjelasan melalui video, guru memberikan video yang bersumber dari youtube untuk di masukkan ke *google classroom* untuk dijadikan bahan pembelajaran siswa. Pemberian materi berupa materi tidak terdapat pada semua bab mata pelajaran geografi, tetapi guru akan memberikan video tersebut apabila materinya berkaitan dengan perhitungan dan analisis. Video disajikan dalam folder google drive yang dapat diakses melalui *google classroom*. Pembelajaran jarak jauh atau daring dilakukan dengan memanfaatkan aplikasi *Google classroom*. Guru, siswa dan warga sekolah dituntut untuk memanfaatkan aplikasi tersebut karena dirasa paling efektif dari pada aplikasi yang lain. Dalam kelas X mapel geografi yang diampu oleh Ibu Sri Sumartini interaksi pembelajaran online dilakukan dengan mengirimkan tugas, diskusi online, ulangan dan memantau proses pembelajaran. Selama penelitian,

mahasiswa telah mengamati kegiatan yang berlangsung dalam *Google classroom*. Agar siswa tidak merasa bosan di dalam melakukan pembelajaran, guru memberikan materi video yang bersumber dari youtube disamping memberikan materi dalam bentuk word dan PPT. Dilihat dari sumber belajar yang digunakan oleh guru yakni youtube, video yang diberikan berupa video penjelasan perhitungan suhu berdasarkan ketinggian tempat, video mengenai pembagian lapisan atmosfer, dan video menghitung jarak episentrum dari pusat gempa. Pada materi atmosfer dan litosfer. Antusias siswa di *google classroom* yakni mempelajari materi yang diberikan dengan menontonnya.

Pembahasan

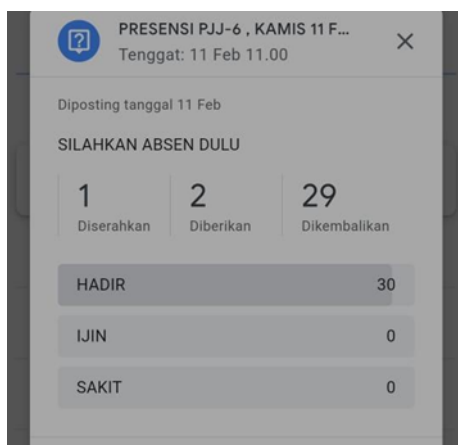
Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan penulis di SMA Negeri 7 Surakarta pada mata pelajaran geografi, penggunaan *Google Classroom* ini membantu meningkatkan kemudahan didalam interaksi antara guru dan siswa. Namun karena pembelajarann daring sudah berlangsung cukup lama, semakin hari siswa semakin tidak aktif di dalam mengikuti pembelajaran daring. Keaktifan peserta didik dalam pembelajaran ini dilihat dari kehadiran siswa dan keikutsertaan siswa dalam penilaian harian.

1. Absensi: setiap peserta didik wajib hadir mengikuti proses pembelajaran selama satu tahun pelajaran untuk setiap tingkat minimal 90%. Pada pelaksanaannya selama pembelajaran daring ini ditemukan banyak sekali siswa yang jarang melakukan absensi kehadiran setiap harinya pada saat pembelajaran mata pelajaran geografi berlangsung, terutama jika dilihat dari siswa IPA dan IPS, sangat terlihat jelas bahwa dari jurusan IPS banyak yang tidak melakukan absensi harian dibandingkan dengan siswa jurusan IPA. Hal tersebut menunjukkan bahwa keterlibatan siswa IPS masih kurang dibandingkan dengan siswa IPA. Sejalan dengan hal itu, hasil penelitian Sa'adah & Ariati (2018) menunjukkan bahwa siswa jurusan IPA memiliki *students engagement* lebih tinggi dibandingkan dengan siswa jurusan IPS.



PRESENSI PJJ SEMESTER 2 TAHUN 2021		
12	PRESENSI PJJ - SELASA 16 FEBRUARI 2021	Dikembalikan untuk 07:00
12	PRESENSI PJJ -6- SELASA 9 FEBRUARI 2021	Tanggal: 09 Feb 09:00
12	PRESENSI PJJ- 5- SELASA 2 FEBRUARI 2021	Tanggal: 02 Feb 09:00
12	PRESENSI PJJ-4- SELASA 24 JANUARI 2021	Tanggal: 20 Jan 09:00
12	PRESENSI PJJ-1- SELASA 5 JANUARI 2021	Tanggal: 10 Jan 09:00
12	PRESENSI PJJ - 3- SELASA 19 JANUARI 2021	Tanggal: 19 Jan 09:00
12	PRESENSI PJJ KE 2 SEMESTER II TAHUN 2021	Tanggal: 12 Jan 09:00

Gambar 4. Kumpulan presensi kehadiran siswa



Gambar 5. Salah satu contoh presensi siswa dalam satu hari

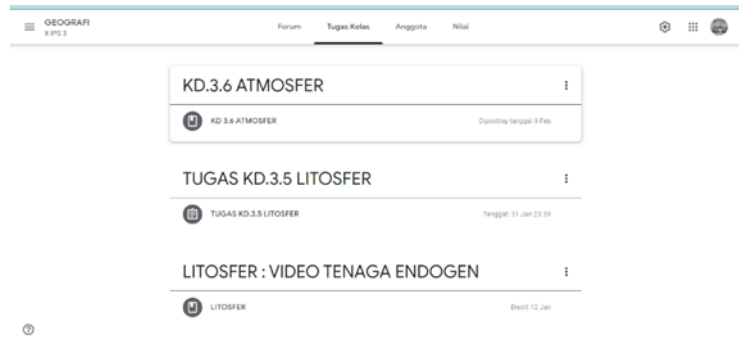
- Keikutsertaan siswa dalam penilaian harian: penilaian atau ulangan harian merupakan kegiatan yang dilakukan secara periodik untuk mengukur pencapaian kompetensi peserta didik setelah menyelesaikan satu Kompetensi Dasar (KD) atau lebih. Kegiatan ini terdiri dari ulangan tengah semester, ulangan akhir semester, ulangan kenaikan kelas. Dalam melaksanakan ulangan harian banyak juga siswa yang tidak mengerjakan dikarenakan beberapa alasan, seperti kehabisan waktu sebelum menyelesaikan jawaban, sehingga menyebabkan siswa banyak yang mengikuti.

Forum	Tugas Kelas	Anggota	Nilai					
9 Feb PRESENSI PJJ-6...	2 Feb PRESENSI PJJ - 5...	31 Jan TUGAS KD.3.5...	26 Jan PRESENSI PJJ-4...	19 Jan PRESENSI PJJ-1...	19 Jan PRESENSI PJJ-3...	12 Jan PRESENSI PJJ KE 2...	26 Nov 2 TUGAS LKS BA...	
T/A	T/A	T/A	T/A	T/A	T/A	T/A	T/A	
✓	✓	✓	✓	✓ Selesai, terlam...	✓ Selesai, terlam...	✓	✓	
✓	✓	✓	✓	✓ Selesai, terlam...	✓ Selesai, terlam...	✓	✓	
✓	Tidak Ada	✓	✓	✓ Selesai, terlam...	✓ Selesai, terlam...	✓	✓	
✓	✓	Tidak Ada	✓ Selesai, terlam...	✓ Selesai, terlam...	✓ Selesai, terlam...	✓	✓	
✓ Selesai, terlam...	✓	Tidak Ada	✓ Selesai, terlam...	Tidak Ada	Tidak Ada	Tidak Ada	Diserah Selesai, 1	
✓	✓ Selesai, terlam...	Tidak Ada	✓	✓ Selesai, terlam...	✓ Selesai, terlam...	✓	Tidak A	

Gambar 6. Keaktifan siswa didalam mengikuti pembelajaran daring dilihat dari sampel presensi kehadiran siswa

Dengan pengalihan pembelajaran jarak jauh ini peserta didik yang dulunya pasif saat di kelas, tetapi di *Google Classroom* ini banyak siswa yang lebih aktif berdiskusi tanpa terganggu dengan sorot mata guru dan teman-temannya. Dalam pelaksanaan observasi yang menjadi subjek pengamatan ini adalah Siswa dan siswi Kelas X jurusan IPA peminatan dan IPS di SMA Negeri 7 Surakarta. Di sekolah tersebut semua pembelajaran dialihkan menggunakan media *google classroom* di semua materi pembelajaran. Guru dapat mengirim materi pembelajaran dalam

bentuk word, powerpoint, video, sekaligus dapat mengirimkan soal untuk tugas dan ulangan harian. Penggunaan *Google Classroom* yang baik dan bijak sebagai platform pembelajaran online dapat meningkatkan kualitas pembelajaran (Danurahman, Hermawan, & Mazid, 2021; Sabran & Sabara, 2019).



Gambar 7. Pengelompokan materi dan tugas berdasarkan bab pembahasan



Gambar 8. Salah satu contoh video yang diberikan guru berupa video mengenai lapisan atmosfer bumi

a. Kelas IPA

Peserta didik di kelas jurusan IPA mayoritas terdiri dari siswa berjenis kelamin perempuan. Dalam kegiatan pembelajaran di *Google classrom* terlihat mereka sangat mudah diatur dan memiliki semangat dalam mengikuti proses pembelajaran, dilihat dari presentase kehadiran dan tugas yang lebih besar dibandingkan dengan kelas IPS. Terlihat mereka sangat antusias dalam menjawab soal-soal yang diberikan oleh guru mata pelajarannya.

b. Kelas IPS

Sedangkan untuk peserta didik di kelas jurusan IPS juga mayoritas terdiri dari siswa berjenis kelamin perempuan peserta didik, saat literasi digital guru harus selalu membimbing dan menasihati agar media digital digunakan dengan bijak dan bertujuan untuk berliterasi.

Dalam satu kelas berjumlah 33-34 anak dan 4 kelas untuk jurusan IPS. Mereka kurang begitu aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran di *google classroom*. Untuk mengisi dan mengerjakan tugas pun mereka cenderung mengabaikan sehingga banyak siswa telat mengirimnya.

Berdasarkan hasil observasi pada kelas IPA dan IPS, dapat diidentifikasi bahwa keterampilan belajar siswa IPA dan IPS berbeda. Keterampilan belajar merupakan *skill* yang dimiliki siswa dalam proses pembelajaran. Hasil penelitian Hayati & Sujadi (2018) menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara keterampilan belajar siswa pada kelas IPA dan siswa pada kelas IPS, dimana siswa kelas IPA memiliki keterampilan belajar yang lebih tinggi dibandingkan dengan siswa IPS.

Berdasarkan paparan tersebut, *Google Classroom* menjadi salah satu alternatif dalam proses pembelajaran daring. Penggunaan *Google Classroom* yang tepat dapat menjadikan pembelajaran daring efektif. Namun, dalam pelaksanaannya, penggunaan *Google Classroom* tidak selamanya berjalan lancar dan sesuai harapan. Dalam penelitian ini, keaktifan siswa dalam pembelajaran dengan *Google Classroom* belum optimal. Menurut Anugrahana (2020), salah satu kendala penggunaan *Google Classroom* dalam pembelajaran daring adalah siswa tidak aktif diskusi. Selain itu, pendampingan belajar dengan *Google Classroom* dapat meningkatkan motivasi anak dalam belajar, tetapi kesiapan orang tua dalam pendampingan tersebut sering menjadi hambatan proses pembelajaran (Maulana & Faristiana, 2021).



Gambar 10. Observasi penggunaan *google classroom* didalam pembelajaran daring bersama guru pamong.

SIMPULAN

Dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan di SMA Negeri 7 Surakarta data yang diperoleh menunjukkan bahwa selama pembelajaran jarak jauh atau daring tingkat sekolah menengah atas selama pandemi Covid-19 mampu meningkatkan pengetahuan, ketrampilan, penguasaan teknologi, kreativitas, kemandirian peserta didik dan menunjukkan kesiapan pihak sekolah baik guru maupun fasilitas untuk melaksanakan pembelajaran jarak jauh. Kemudian hasil analisis data menunjukkan bahwa pembelajaran daring ternyata masih kurang maksimal

meskipun sudah menggunakan media E-learning dengan *google classroom*. Permasalahan tersebut dapat dilihat pada kurangnya tingkat kemampuan peserta didik khususnya yang bersifat non-akademik seperti pembentukan karakter siswa, efektivitas interaksi selama pembelajaran, pemberian motivasi, dan evaluasi terhadap peningkatan kemampuan peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Anugrahana, A. (2020). Pembelajaran elektronik daring atau dalam ja. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 10(3), 282–289.
- Danurahman, J., Hermawan, H., & Mazid, S. (2021). Keefektifan Penggunaan Media Google Classroom Dalam Proses Pembelajaran Di Masa Pandemi. *Jurnal Kalacakra*, 2(2), 65–74. Retrieved from <https://jurnal.untidar.ac.id/index.php/kalacakra/index>.
- Fitra, A., dkk. (2020). Pemanfaatan dan Pengelolaan Google Classroom Sebagai Media Pembelajaran dan Pengajaran Daring bagi Guru-Guru SMP. *Jurnal Pengabdian*, 3(2), 101-107.
- Hayati, I. R., & Sujadi, E. (2018). Perbedaan Keterampilan Belajar Antara Siswa Ipa Dan Ips. *Tarbawi : Jurnal Ilmu Pendidikan*, 14(1), 1. <https://doi.org/10.32939/tarbawi.v14i1.250>.
- Ismayati, E., Agung, A., Rijanto, T. (2020). Media E-Learning Google Classroom Untuk Meningkatkan Hasil Belajar siswa SMK. *Jurnal Pendidikan Teknik Elektro*, 9(3), 605-609.
- Maulana, A. A., & Faristiana, A. R. (2021). Pendampingan Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Menggunakan Google Classroom. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara*, 3(1), 45–55. Retrieved from <http://ejournal.sisfokomtek.org/index.php/jpkm/article/view/162>.
- Mulatsih, B. (2020). Penerapan Aplikasi Google Classroom, Google Form, dan Quizizz Dalam Pembelajaran Kimia Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Karya Ilmiah guru*, 5(1). 16-21.
- Ngafifi, M. (2014). Kemajuan Teknologi dan Pola Hidup Manusia Perspektif Sosial Budaya. *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi dan Aplikasi*, 2(1).
- Sa'adah, U., & Ariati, J. (2018). Hubungan Antara Student Engagement (Keterlibatan Siswa) Dengan Prestasi Akademik Mata Pelajaran Matematika Pada Siswa Kelas Xi Sma Negeri 9 Semarang. *Jurnal Empati*, 7(1), 69–75.
- Sabran, & Sabara, E. (2019). Keefektifan Google Classroom sebagai media pembelajaran. *PROSIDING SEMINAR NASIONAL LEMBAGA PENELITIAN UNIVERSITAS NEGERI Makasar*, 122–125. Retrieved from https://webcache.googleusercontent.com/search?q=cache:SS_jKM_r2TAJ:https://ojs.unm.ac.id/semnaslemlit/article/download/8256/4767+&cd=2&hl=id&ct=clnk&gl=id
- Tutiasri, R., Laminto N., & Nazri, K. (2020). Pemanfaatan YouTube Sebagai Media Pembelajaran Bagi Mahasiswa Di Tengah Pandemi Covid-19. *Jurnal Komunikasi Masyarakat dan Keamanan*, 2(2), 2-8.